

Pendampingan Pastoral Terhadap Pasangan Baru Menikah Atau Keluarga Baru Salah Satu Strategi Gereja Dalam Menciptakan Keluarga Harmonis

Rapi Gultom

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

rapigultom241178@gmail.com

Abstract: Every families would like to be happy and harmonious in their family certainly. There is no exception for the newly married couples, too. But, the fact is there are many families do not feel happiness and harmonious in their householdslife including the newly married couples. They like to quarrel, yelling each other, do the violence and most of them have to divorce. The churches should be active in their function in mentoring and helping especially for the newly married couples so that they will be happy and harmonious in their householdslife. The church pastor of the congregation has a responsibility in mentoring contantly for the newly married couples. The researher wrote this article by using the library research method that is the research conducted by analyzing the writing scientific of literacy, or a method of collecting data by the library studying data. The result of the mentoring pastoral is there are many families who live in happiness and harmonious, love each other, be faithful and there is no divorce in their householdslife anymore. There for pastoral mentoring services need to be maximum in its capacity such as growing in God relationship.

Keywords: Pastoral Assistance; Church Strategy; Harmonious Family

Abstrak: Semua keluarga pasti mengharapkan kebahagiaan dan keharmonisan. Pasangan suami isteri yang baru saja menikahapun mengharapkan hal yang sama. Tetapi faktanya banyak keluarga termasuk keluarga yang baru tidak mengalami kebahagiaan dalam rumah tangganya, melainkan pertengkaran, kekerasan dalam rumah tangga dan tidak sedikit yang berakhir dengan perceraian. Gereja harus berperan aktif dalam menolong serta mendampingi pasangan-pasangan yang baru menikah, sehingga rumah tangga yang mereka bangun mengalami kebahagiaan dan keharmonisan. Pemimpin gereja dalam hal ini Gembala sidang yang harus mengambil tanggung jawab tersebut dengan memastikan melakukan pendampingan pastoral terhadap pasangan-pasangan yang baru menikah. Peneliti menulis artikel ini dengan menggunakan metode kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan dengan analisis pengumpulan data karya tulis ilmiah atau *literasi* yang mengarah kepada objek penelitian atau mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan. Adapun hasil yang dapat diutarakan melalui pelayanan pendampingan pastoral ialah berhasil dalam menciptakan keluarga harmonis, saling mengasihi, setia, serta dapat mencegah perceraian dalam rumah tangga. Oleh sebab itu pelayanan pendampingan pastoral kepada pasangan yang baru menikah perlu dimaksimalkan.

Kata Kunci: Pendampingan Pastoral; Strategi Gereja; Keluarga Harmonis

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kelompok kecil dalam masyarakat umum yang mempunyai peran serta fungsi dalam kehidupan bersosialisasi dan di lain hal keluarga juga

merupakan tempat pembentukan dasar mental, karakter, serta kerohanian seseorang. Oleh karena itu penting sekali untuk setiap keluarga memiliki dasar serta pengertian yang benar terlebih bagi setiap pasangan suami-istri yang baru memasuki kehidupan berumah tangga. Tentunya harus menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru tidaklah mudah, karena harus menyatukan pribadi dan prinsip hidup yang berbeda. Keadaan ini terkadang tidak mampu dijalani oleh sebagian orang terlebih yang baru menikah dan akhirnya sering bertengkar, KDRT, dan bahkan perceraian. Hal ini bukanlah sesuatu yang dapat diabaikan, untuk itu penting sekali bagi pasangan suami-istri sebelum dan bahkan sesudah menikah mendapat pendampingan.

Perubahan status dari lajang menjadi suami istri merupakan proses yang penting dan menantang dalam kehidupan manusia. Ada sebuah prinsip yang ditetapkan oleh Allah pada permulaan sejarah umat manusia, yaitu dalam (Kej. 2:18). Setiap manusia memerlukan pasangan untuk mendampinginya, oleh sebab itu Tuhan menghendaki pria dan wanita bersatu dalam ikatan pernikahan kudus. Menjadi satu dalam hubungan pasangan suami istri tidaklah mudah harus punya persiapan yang menyeluruh dan matang agar tercipta keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis dapat terlihat pada pasangan yang baru menikah atau keluarga baru.

Adanya perbedaan yang dimiliki setiap pasangan terkadang menimbulkan perpecahan dan keretakan dalam berumah tangga oleh sebab itu penting sekali memiliki pengertian, pemahaman serta mental yang benar dalam membangun rumah tangga terlebih bagi pasangan baru menikah yang harus menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru dalam berumah tangga. Di zaman yang semakin modern ini, sudah banyak manusia menghiraukan tentang konsep pernikahan yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Sehingga ketika membangun rumah tangga terkadang banyak pasangan yang tidak mampu menghadapi proses yang ada, sehingga berujung pada KDRT, percekcoakan, perceraian, dll. Berkaitan dengan masalah ini, setiap pasangan suami istri terkhusus bagi pasangan yang baru menikah sangat penting menerima pendampingan pastoral dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dan arti pernikahan Kristen yang sejati serta sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.¹ Adapun tujuan pendampingan

¹ Ribkah Femmy Tamibaha Et Al., "Pendampingan Pastoral Terhadap Pasangan Muda Dalam Mencegah Keretakan Rumah Tangga" (2022).

pastoral adalah untuk mendampingi pasangan suami istri yang baru menikah untuk dapat membangun rumah tangga yang sesuai dengan Firman Tuhan.² Oleh sebab itu gereja perlu mempersiapkan hamba Tuhan yang memiliki kemampuan di bidangnya yaitu pendampingan pastoral guna untuk terciptanya keluarga yang harmonis. Salah satu bentuk pendampingan pastoral ialah hamba Tuhan harus melakukan kunjungan ke rumah-rumah tangga bagaimana menjadikan pelayanan ini sebagai alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan yang harus dicapai yaitu menciptakan keluarga yang harmonis.³

Melihat situasi dan kondisi keluarga masa kini yang semakin sukar dengan bermacam-macam permasalahan yang terjadi mulai dari perselisihan, percekocokan, pertengkaran, perselingkuhan, kekerasan, pisah ranjang, bahkan sampai kepada kasus perceraian, pasti sangat sulit untuk menciptakan suatu keharmonisan di dalam rumah tangga, terlebih ketika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan. Tidak dapat dipungkiri setiap rumah tangga atau keluarga pasti akan mengalami suatu ketidakakuran di dalamnya. Oleh karena itu, kebahagiaan atau keharmonisan sudah pasti menjadi dambaan bagi seluruh pasangan suami istri baik itu pasangan yang baru menikah ataupun pasangan yang sudah lama menikah. Namun dalam hal ini banyak pasangan yang tidak mengetahui cara dan langkah apa yang akan diambil oleh sebab itu diperlukan pendampingan.

Menciptakan keharmonisan di dalam rumah tangga atau di dalam pasangan yang baru menikah merupakan salah satu tugas gereja yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin guna untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia. Itu sebabnya gereja harus membuat suatu strategi yaitu pendampingan pastoral seperti konseling, doa keluarga, persekutuan pasutri, dll khusus tentang pernikahan atau tentang keluarga yang harmonis, dengan tujuan menunjang pertumbuhan kerohanian pasangan suami istri tersebut dan bukan hanya itu tetapi juga dapat mengatasi ketidakharmonisan di dalam keluarga. Tujuan penulis menguraikan pembahasan ini ialah agar dapat memberikan kontribusi secara kemampuan menulis (*literasi*) bagi pasangan yang baru menikah khususnya orang Kristen, serta kajian ini menjadi sumbangsih bagi gereja, gembala sidang dalam mengimplikasikan pelayan pendampingan pastoral bagi pasangan yang baru

² Ibid.

³ P D T Hendri Wijayatsih, "Pendampingan Dan Konseling Pastoral" (N.D.): 1-7.

menikah demi menciptakan keluarga harmonis serta mengatasi keretakan yang sering terjadi di dalam rumah tangga.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melakukan analisis pengumpulan data karya tulis ilmiah atau *literasi* yang mengarah dengan objek penelitian atau mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan, atau analisis yang dilakukan untuk mengatasi suatu konflik yang pada dasarnya bertumpu pada penganalisisan kritis serta mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.⁵ Penelitian kepustakaan dilakukan agar penulisan dapat tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan cara tertentu bertujuan untuk mencari serta mendapatkan suatu jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.⁶

Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, artikel atau jurnal ilmiah, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.⁷ Studi Pustaka menempati posisi yang sangat penting di dalam melakukan penelitian. Banyak orang memiliki anggapan bahwa penelitian yang dilakukan dengan cara metode pustaka itu ialah membaca serta mempelajari sebuah buku dan kemudian disimpulkan. Tidak perlu meneliti, langsung baca saja beberapa buku yang ada kaitannya dengan objek yang akan diteliti, maka dapatlah kita hasilnya. Pernyataan ini ada benarnya, akan tetapi sudah lama metode kepustakaan sebagai wadah untuk melakukan penyimpanan data atau ilmu pengetahuan, baik itu berbentuk buku, dokumen, naskah kuno dan bahan non cetak lainnya. Itu sebabnya metode penelitian dengan menggunakan kepustakaan sangat tepat digunakan dalam melakukan penelitian, karena di dalam metode kepustakaan tidak hanya mengumpulkan data, membaca, dan mencatat literatur atau buku-buku yang dipahami oleh banyak orang, tetapi jauh dari itu peneliti yang menggunakan kepustakaan harus memperhatikan cara-cara, memperhatikan metode penelitian dalam pengumpulan

⁴ Apin Miltia Christi Et Al., "Strategi Pastoral Menghadapi Problem Keharmonisan Pasangan Suami Istri Di Gbi Eben Heazer" (N.D.).

⁵ Jemmy Suhadi, Abraham Pontius Sitinjak, And Bobby Kurnia Putrawan, "Formulasi Pastoral Holistik Melalui Pendampingan Pastoral: Sebuah Rujukan Pelayanan Pastoral Yang Menjawab Kompleksitas Hidup Pendahuluan Dalam Perkembangan Zaman Muncul Kesadaran Dalam Lingkup Teologi Pastoral Bahwa Metode Penelitian Jenis Penelitian Ya" 4, No. 1 (2021): 131-139.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

data, memahami dan mengelola bahan pustakan secara baik serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut, kegunaannya mempermudah melakukan penelitian untuk memperoleh data.⁸

PEMBAHASAN

Pengertian Pendampingan Pastoral

1. Pengertian Pendampingan

Kata pendampingan berasal dari kata kerja mendampingi, sebagai suatu kegiatan pembekalan dikarenakan suatu sebab yang perlu untuk didampingi. Pendampingan menempatkan suatu konotasi yang baik yang berfungsi untuk menolong orang. Pendampingan pada kenyataannya adalah suatu usaha yang bertujuan untuk saling membantu, atau saling memikul beban secara bersama-sama dengan tujuan untuk menumbuhkan kerohanian seseorang serta mengatasi setiap masalah yang sedang terjadi. Pendampingan menurut Kartadinata adalah suatu proses kegiatan Pendidikan kepada perorangan untuk mencapai pada titik kemandirian dan pertumbuhan diri sepanjang hidup seseorang.⁹

2. Pengertian Pastoral

Pastoral berasal dari Bahasa latin *pastore*, dalam Bahasa Yunani yaitu *poimen* yang berarti gembala. Pelayanan pastoral pada kenyataannya merupakan tugas seorang gembala yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah jemaat dengan cara memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh jemaat dan titik pusat dari pelayanan pastoral ini adalah seorang gembala dan objek pelayanannya ialah jemaat. Dimana gembala harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada jemaat sampai mereka mendapatkan solusi dari gembala di dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh jemaat. Menurut Charles Gerkin pelayanan pastoral, itu diartikan sebagai pelayanan yang dilakukan gembala dan gembala tersebut harus bersedia terseret ke dalam arus permasalahan yang dihadapi oleh anggota jemaat, sehingga pendeta seakan-akan hanya mendekati pengetahuan tentang literatur-literatur psikologis-psikoterapis sendirian, tanpa berkolaborasi dengan dokumen manusia hidup lainnya atas permasalahan yang dialami oleh jemaatnya.

⁸ Dosen Fak And Dakwah Iain-Su, "Penelitian Kepustakaan", No. 01 (2011): 36-39.

⁹ Jacob Daan Engel, "Pendampingan Pastoral Keindonesiaan" 2019, No. Sinta 2 (2020): 47-60.

Tugas pelayanan pastoral yang dikerjakan oleh gembala tidaklah mudah, selain memahami dan melakukan konseling kepada jemaat gembala juga harus memberikan suatu pelayanan pendampingan atau pembekalan yang alkitabiah dengan tujuan untuk melatih jemaat untuk bertumbuh dewasa yang mengarah kepada karakter Kristus agar jemaat yang sudah menerima pelayanan pastoral dapat kuat dalam menghadapi badai persoalan hidup yang terjadi di tengah-tengah rumah tangga. Dan bukan hanya itu, tetapi jemaat juga mampu menciptakan keluarga yang harmonis di dalam pasangan suami istri.¹⁰

Tujuan Pendampingan Pastoral

Dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu yang bersifat baru setiap orang tentunya membutuhkan pendampingan untuk dapat mengerti dan memahami apa yang akan dikerjakannya. Begitupun juga bagi pasangan baru menikah tentu ada banyak hal yang harus dipelajari. Salah satunya ialah membangun keluarga yang harmonis. Membangun keharmonisan atau kebahagiaan di dalam rumah tangga tidaklah muda apalagi terhadap pasangan keluarga baru, yang belum sama sekali memiliki pengalaman dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Pasangan yang baru menikah pasti merasa canggung atau tidak terbiasa dalam menjalankan kehidupan rumah tangga mereka karena mereka baru membentuk sebuah keluarga. Untuk mengatasi hal ini supaya tidak berkelanjutan dibutuhkan pendampingan pastoral dalam keluarga agar mereka mendapatkan bimbingan, nasihat-nasihat dari gembala, serta mengalami pertumbuhan iman yang mantap dan bisa menciptakan keharmonisan di dalam keluarga. Itu sebabnya pendampingan pastoral sangat penting di dalam sebuah rumah tangga karena pendampingan pastoral bertujuan untuk mengajari, membimbing, memberikan pembekalan serta nasihat-nasihat yang alkitabiah guna untuk kedewasaan rohani pasangan yang baru menikah.¹¹

Keluarga baru dimulai dari masing-masing individu yang disepakati oleh pasangan suami istri untuk membentuk keluarga baru. Untuk membentuk keluarga baru berarti pasangan suami istri sudah siap untuk berpisah dari kedua orang tuanya masing-masing dan menjalani kehidupan yang baru. Di dalam keluarga baru terdapat pasangan

¹⁰ Alvian Apriano, "Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual Dalam Teologi Pastoral" 4, No. 2 (2018): 92–106.

¹¹ Jelitha Saputri, "Pastoral Konseling Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Bertumbuh," *Osfpreprints* (2020): 1–15.

suami istri yang memiliki hubungan interaksi karena ikatan pernikahan. Keluarga baru juga dapat dikatakan sebagai komunitas kecil yang didalamnya terdapat suami dan istri.¹²

Strategi Pelayanan Gereja

a. Pengertian Strategi

Menurut KBBI arti kata “strategi” adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya dan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara etimologi, kata “strategi” ialah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Arti *strategos* diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Kata strategi dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni dalam penggunaan rencana untuk mendapatkan suatu tujuan dengan baik. Untuk mencapai suatu sasaran dengan baik terlebih dahulu harus mempersiapkan strategi atau menyusun langkah-langkah yang harus dilewati demi untuk pencapaian hasil yang diharapkan. Sama halnya dengan gembala dalam menyusun suatu langkah-langkah atau cara untuk menyampaikan suatu pembelajaran kepada pasangan yang baru menikah harus menggunakan kata-kata yang bagus sehingga mudah dipahami oleh pendengar dan terjadi hubungan yang baik antara gembala dengan pasangan yang baru menikah tatkala dalam melakukan pendampingan pastoral.¹³

b. Pengertian Gereja

Gereja adalah tempat bersekutu atau tempat beribadah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Kata gereja dan *ekklesia* ditemukan dalam Injil Matius 18:17, yang digunakan Yesus untuk menunjuk kepada persekutuan-persekutuan doa jemaat. Oleh karena itu gereja sebagai *ekklesia* yang bersifat lokal berarti tempat perkumpulan atau persekutuan jemaat dalam memuji memuliakan nama Tuhan. Gereja adalah persekutuan yang ditetapkan oleh Allah untuk mendengar kebenaran Firman Tuhan. Di dalam gerejalah umat kristiani melakukan ibadah kepada Tuhan. Gereja dikatakan sebagai tempat perkumpulan orang-orang yang ber-*koinonia* sudah pasti akan datang banyak orang untuk melakukan

¹² Maryatul Kibtyah, “Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala” 9, No. April (2014): 361–380.

¹³ Sri Anitah, “Strategi Pembelajaran” (N.D.): 1–30.

persekutuan di dalam gereja dengan memiliki kekhasan masing-masing. Mereka yang ada di dalam gereja melakukan interaksi dengan baik serta berkomunikasi antara jemaat yang satu dengan jemaat yang lain.

Di dalam mereka berinteraksi dan berkomunikasi maka dibutuhkanlah suatu arah dan tujuan bersama sehingga anggota berfungsi menuju tujuan yang satu yaitu serupa seperti Kristus. Kehadiran gereja di dunia ini adalah untuk memberitakan kabar baik melalui hamba Tuhan kepada warga gereja atau jemaat. Dan bukan hanya itu gereja juga dapat berperan untuk melakukan pendampingan pelayanan pastoral terhadap pasangan yang baru menikah atau keluarga baru. Perlu kita ketahui sebagai orang percaya dan sebagai anggota gereja bahwa di dalam gereja, Allah sendirilah yang menjadi kepala dan pusat semua pemimpin. Segala kuasa ada di tangan Dia, yaitu Tuhan Yesus Kristus yang kepada-Nya telah diberikan segala kuasa di bumi dan di sorga (Mat. 28:18). Oleh sebab itu sehebat apapun pemimpin di dalam gereja tidak boleh mengandalkan kekuatan dan kekuasaannya sendiri melainkan harus mendasarkan diri dan mengandalkannya kuasa atau otoritas dari Allah.¹⁴

Adapun yang menjadi tugas gereja dalam melanjutkan misi Tuhan Yesus Kristus di dunia ialah dapat dijabarkan ke dalam tiga tugas panggilan yaitu sebagai berikut:

- Koinonia (Persekutuan)

Artinya melakukan persekutuan kepada Tuhan dengan doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan. Dengan adanya persekutuan di dalam gereja anggota jemaat akan memiliki relasi yang erat dengan Tuhan. Melalui *koinonia* ini dapat menjadi sarana untuk melatih jemaat supaya berpusat kepada Kristus dan setiap anggota jemaat diharapkan dapat menciptakan kesatuan di dalam gereja sehingga Ketika ada kesatuan di dalamnya maka persekutuan antar jemaat dan jemaat antar masyarakat dapat dilakukan dengan baik. Biasanya *koinonia* ini dapat dilaksanakan melalui hidup berjemaat, yaitu melakukan perkumpulan secara bersama-sama di dalam gereja dan menghadap hadirat Tuhan, bernyanyi

¹⁴ Ph. D Pdt. Robert P. Borrang, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan Pdt. Robert P. Borrang, Ph.D.1," *Jurnal Ilmiah Musik Dan ...*, 2019 - *Jurnalvow.Sttwmi.Ac.Id* (2019).

bersama, berdoa bersama serta melakukan pelayanan penguatan kepada orang-orang yang lemah rohaninya.¹⁵

- Diakonia (Pelayanan Kasih)

Artinya utusan gereja dalam melakukan pelayanan kasih kepada sesama dan alam ciptaan. Dengan adanya diakonia di dalam gereja maka anggota jemaat dapat tertolong dalam bidang ekonomi, Pendidikan, politik, hukum, sandang, pangan dan papan. Oleh karena itu pelayanan diakonia atau pelayanan kasih sangat membantu anggota jemaat dan pelayanan ini harus dikembangkan dengan baik guna untuk menunjang pelayanan di dalam gereja.¹⁶

- Marturia (Bersaksi)

Artinya berani bersaksi tentang kabar baik atau berita sukacita tentang kebaikan Tuhan Yesus Kristus yang sudah menyatakan kasih-Nya bagi banyak orang dan melepaskan manusia dari belenggu dosa. Inilah yang menjadi tugas gereja atau para hamba-hamba Tuhan harus memiliki sikap keberanian untuk mendeklarasikan kebenaran guna untuk memulihkan jiwa-jiwa yang memiliki luka batin. Sama halnya juga di dalam keluarga atau pasangan yang baru menikah mereka harus tau akan kebaikan Tuhan dalam kehidupan mereka. Itu sebabnya gereja dan gembala harus berinisiatif, bergerak, bersaksi kepada mereka tentang kasih dan kemurahan Allah. Agar mereka dapat menciptakan keluarga harmonis yang harmonis dengan cara mengimplikasikan tentang nilai-nilai kebenaran yang sudah mereka terima dari gereja maupun dari gembala. Guna untuk menciptakan keluarga yang harmonis di dalam rumah tangga dan bukan hanya itu tetapi dapat juga mengatasi setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga. Oleh karena itu kesaksian sangat penting bagi semua orang dan kepada pasangan yang baru menikah. Guna untuk menjadi berkat bagi orang dan bagi sesama.¹⁷

c. Strategi Pelayanan Gereja

Di dalam melaksanakan pelayanan, gereja pasti punya cara dan punya strategi dalam melakukan pelayanan kepada umat manusia yang tinggal di dunia. Apalagi dalam menghadapi jemaat yang baru menikah pasti

¹⁵ Stimson Hutagalung, "Allah Dan Tanggung Jawab Gereja" (2005): 93–102.

¹⁶ D A N Agustinus, Manfred Habur, And Diakonia Gereja, "Diakonia Gereja" 2396, No. 91 (N.D.).

¹⁷ Jurnal Areopagus Vol, "Kreativitas Bermarturia Mahasiswa Prodi Teologi Iakn Tarutung Tahun 2019 Devi Afriani Barus Iakn Tarutung" 18, No. 2 (2020): 50–58.

membutuhkan pendamping untuk membina dan membimbing. Dalam hal ini gembala harus bersedia melakukan pembinaan kepada anggota jemaatnya guna untuk pertumbuhan kedewasaan rohani jemaat. Itu sebabnya untuk mencapai hal tersebut gereja harus punya bagan kerja yang terstruktur dan jelas. Pelayanan gereja yang efektif harus menyusun sesuai tugas dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan agar dapat melakukan tugasnya dengan efektif.¹⁸

HASIL

STRATEGI GEREJA DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA HARMONIS TERHADAP PASANGAN YANG BARU MENIKAH (KELUARGA BARU)

Dalam menciptakan keluarga harmonis terhadap pasangan yang baru menikah tidaklah mudah, harus membutuhkan bantuan dari seorang gembala untuk mendampingi keluarga tersebut, agar terciptanya suatu keharmonisan di dalam pasangan suami istri yang baru menikah. Dalam rumah tangga pasti akan ada perselisihan antara suami dan istri. Untuk mengatasi akan hal ini supaya tidak terjadi, keluarga membutuhkan pendampingan dari gereja ataupun dari seorang hamba Tuhan untuk dapat melakukan pendampingan pastoral kepada pasangan yang baru menikah guna untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Itu sebabnya untuk menciptakan keluarga yang harmonis terhadap keluarga baru atau pasangan yang baru menikah, gereja dan gembala harus memiliki strategi dalam melakukan pendampingan kepada pasangan yang baru menikah. Untuk mewujudkan keharmonisan terjadi di dalam rumah tangga gembala harus berperan aktif dalam melakukan pendampingan pastoral kepada anggota jemaat terkhusus kepada anggota jemaat yang baru menikah.

Namun demikian dalam hal ini bukan hanya gembala yang memiliki peran tetapi jemaat atau pasangan suami istri juga harus berperan aktif untuk bersedia mau mendengar dan menerima apa yang dikatakan gembala kepada mereka dan bukan hanya itu, anggota jemaat juga harus memiliki komitmen untuk mau berubah demi menciptakan keluarga yang harmonis. Karena tanpa adanya komitmen dalam hidup untuk mau berubah perubahan itu tidak akan pernah terjadi dalam hidup seseorang, jadi perubahan itu terjadi dimulai dari diri kita sendiri dan adapun orang-orang yang ada di sekitar kita baik itu gembala, suami, istri, bahkan sahabat kita, mereka tidak akan bisa

¹⁸ Hisikia Gulo, Sekolah Tinggi, And Teologi Soteria, "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat" 5, No. 1 (2021): 17–28.

membuat seseorang untuk berubah namun mereka berperan untuk memberikan pengertian-pengertian atau contoh seperti seorang gembala berperan memberikan pembekalan-pembekalan kerohanian kepada anggota jemaatnya. Dalam strategi gereja untuk menciptakan keluarga harmonis terhadap pasangan yang baru menikah kita akan melihat peran gembala dan jemaat untuk mewujudkan suatu keharmonisan di dalam keluarga.

PERAN GEMBALA UNTUK MENCIPTAKAN KELUARGA HARMONIS TERHADAP PASANGAN YANG BARU MENIKAH

Gembala adalah seorang pemimpin di dalam gereja dan pembimbing bagi anggota jemaat. Peran seorang gembala sangat penting untuk pertumbuhan kualitas kerohanian iman jemaat. Gembala sidang memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, dan membimbing anggota jemaat kepada jalan yang benar yaitu serupa seperti Kristus. Untuk serupa seperti Kristus gembala harus berperan dengan mengajarkan prinsip-prinsip kebenaran yang sejati kepada jemaat yaitu Firman Tuhan agar mengalami pertumbuhan rohani yang dewasa.¹⁹ Adapun peran seorang gembala untuk menciptakan keluarga yang harmonis terhadap pasangan yang baru menikah ialah sebagai berikut:

1. Gembala Sebagai Pembimbing (*mentor*)

Peran seorang gembala sangat dibutuhkan oleh pasangan suami istri atau keluarga yang baru menikah dalam melakukan pendampingan terhadap rumah tangga yang baru saja dibentuk guna untuk menciptakan keluarga yang harmonis di dalam sebuah rumah tangga. Dalam hal ini gembala atau hamba Tuhan memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan nasihat rohani kepada anggota jemaat yang baru menikah dan bukan hanya itu gembala juga bertindak sebagai pendidik bagi keluarga yang baru menikah demi terciptanya keharmonisan.²⁰ Sebagai gembala yang baik gembala harus memberikan nasihat-nasihat yang sesuai dengan firman Tuhan kepada anggota jemaatnya serta menjaga, memperhatikan, dan memelihara jemaat dengan penuh integritas guna untuk pertumbuhan kerohanian jemaat dan menciptakan keluarga harmonis di dalam pasangan suami istri yang baru.²¹

¹⁹ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat" 2, No. 2 (2019): 362–387.

²⁰ Malik, "Gembala Sidang Sebagai Pengajar Menurut Timotius Dan Titus," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, No. 1 (2018): 1–15.

²¹ Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18," *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, No. 2 (2020): 74–93.

2. Gembala Harus Bertanggung Jawab

Salah satu tugas seorang gembala ialah bertanggung jawab terhadap anggota jemaatnya. Bukti seorang gembala dikatakan bertanggung jawab adalah mempedulikan anggota jemaatnya agar tidak memilih jalan yang salah. Sebagai pemimpin gereja, gembala harus mengambil satu teladan Tuhan Yesus dimana Tuhan Yesus sangat peduli terhadap domba-domba-Nya. Dia menjaga serta memelihara domba-domba-Nya. Sebagai gembala untuk melakukan pendampingan pastoral terhadap jemaat ataupun pasangan yang baru menikah gembala terlebih dahulu harus menjadi teladan supaya apa yang dia katakan anggota jemaat dapat percaya dan bukan hanya percaya bahkan mau melakukan strategi-strategi yang dia ajarkan gembala kepada jemaat.

Selain dari pada itu gembala juga harus menjaga sikap dan nama baik di depan jemaat serta bertanggung jawab terhadap apa yang dia perkatakan, demi terciptanya kerukunan, kebahagiaan, dan keharmonisan di dalam gereja maupun di dalam pasangan suami istri yang baru menikah. Gembala yang bertanggung jawab juga harus rendah hati, tidak bersungut-sungut serta setia di dalam melakukan tugas dan tanggung jawab di dalam melakukan pendampingan pastoral kepada pasangan yang baru menikah.²²

STRATEGI GEREJA DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA HARMONIS TERHADAP PASANGAN YANG BARU MENIKAH

Untuk membentuk sebuah rumah tangga tidaklah mudah, harus membutuhkan pengorbanan dan semangat yang luar biasa. Terciptanya sebuah keluarga merupakan atas sepengetahuan Allah, maka sudah selayaknya keluarga atau pasangan suami istri memberikan yang terbaik kepada Allah dengan melayani Tuhan dan menciptakan nilai-nilai keharmonisan (*kebahagiaan*) di dalam keluarga tersebut, akan tetapi kalau dilihat dari kenyataannya sudah berbanding terbalik dengan apa yang sebenarnya, karena di dalam perjalanan kehidupan rumah tangga ada banyak sering terjadi konflik atau permasalahan yang terjadi di dalam keluarga, baik itu permasalahan kecil ataupun masalah besar yang berembes kepada keretakan rumah tangga. Paulus Bambang dalam

²² Dewi Morata, "Karakter Gembala Sebagai Pemimpin," *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, No. 2 (2020): 118–134.

bukunya yang berjudul *Balancing Your Life* mengutarakan bahwa kebahagiaan itu obat yang paling luar biasa dalam penyembuhan orang yang penuh dengan kekecewaan dan kepahitan dalam hidupnya. Dalam peristiwa yang terjadi di atas, gereja melalui pelayanannya melakukan pembekalan jemaat dengan firman Tuhan diharapkan gereja dapat membawa pengaruh yang positif dari Tuhan yang terealisasi melalui lembaga keluarga terkhusus keluarga yang baru menikah untuk menciptakan keluarga yang harmonis.²³

Adapun pembekalan-pembekalan yang dilakukan gereja melalui cara dan strategi gereja untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengah keluarga, yaitu dengan cara melakukan pendampingan pastoral, konseling, komsel, guna untuk membina keluarga supaya memiliki karakter seperti Kristus. Dan Ketika keluarga sudah menerima pembekalan tersebut pastilah akan terjadi sesuatu hal yang baik di dalam keluarga, yaitu kebahagiaan, kerukunan, serta keharmonisan. Adapun strategi yang dilakukan gereja dalam menciptakan keluarga harmonis terhadap pasangan yang baru menikah atau keluarga baru ialah sebagai berikut.

1. Pendampingan Pastoral

Pelayanan pendampingan pastoral merupakan satu tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan kepada orang-orang yang dipercayai-Nya. Melalui pelayanan pendampingan pastoral yang dilakukan gereja kepada jemaat dan kepada orang yang baru menikah akan dapat menyegarkan iman kerohanian jemaat serta memiliki pertumbuhan kerohanian yang dewasa. Dengan adanya strategi gereja melalui pelayanan pendampingan pastoral maka jemaat atau pasangan yang baru menikah mampu menciptakan keharmonisan di dalam keluarga. Dan bukan hanya itu tetapi dapat juga memecahkan serta mengatasi sebuah masalah yang terjadi di dalam keluarga.²⁴

2. Kelompok Sel (Komsel)

Kelompok sel, atau yang lebih terkenal dengan kata komsel, adalah tempat perkumpulan orang-orang yang percaya dari organisasi gereja lokal, yang melakukan persekutuan doa, saling mendoakan, diskusi tentang firman Tuhan, sehingga sama-sama mereka mengalami pertumbuhan dan dapat memberitakan

²³ D A N Pendampingan, Pasangan Suami, And Istri Pasca, "J Urnal T He W Ay" (2019): 37–51.

²⁴ A Pendahuluan, "Dimensi Pelayanan Pastoral" (N.D.): 1–11.

kabar baik tentang Tuhan Yesus Kristus kepada banyak orang. Dan bukan hanya itu mereka juga dapat menciptakan keluarga yang harmonis di dalam sebuah pasangan yang baru menikah. Dengan adanya strategi kelompok sel yang dilakukan oleh gereja-gereja maka anggota jemaat yang baru menikah akan menerima pembekalan dari gembala ataupun dari orang-orang yang terlibat di dalam kelompok sel tersebut. Itu sebabnya untuk menciptakan keluarga yang harmonis di dalam sebuah rumah tangga sangat dibutuhkan kegiatan komunitas sel guna untuk terciptanya suatu kebahagiaan, kedamaian, serta keharmonisan di dalam pasangan rumah tangga yang baru menikah.²⁵

3. Konseling

Pernikahan merupakan dambaan bagi semua orang, karena pernikahan bersumber dari Allah melalui Adam dan Hawa. Pernikahan di dalam Allah adalah kudus, oleh sebab itu setiap umat manusia yang ingin mau menikah di hadapan Allah adalah kudus. Pernikahan adalah satu lembaga yang di berikan Allah kepada manusia dan itu dikehendaki oleh Allah sendiri. Dalam pernikahan Allah sama sekali tidak pernah membuat satu rencana yang buruk terhadap manusia. Tapi pada kenyataannya ada banyak di dalam rumah tangga umat kristiani yang memiliki keretakan sehingga menimbulkan kehancuran dan perceraian di dalam rumah tangga, dan ini terjadi karena keegoisan manusia tidak mau saling mengalah antara satu dengan yang lain. Itu sebabnya untuk mengatasi hal ini supaya tidak terjadi di dalam rumah tangga yang baru dibentuk sangat diperlukan konseling di dalam pasangan yang baru menikah. Pasangan yang baru menikah biasanya masih membutuhkan bimbingan konseling, nasihat-nasihat rohani, ataupun topangan doa dari gembala sidang, demi terciptanya keluarga yang harmonis di dalam pasangan suami istri yang baru menikah.²⁶

DAMPAK DARI PENDAMPINGAN PASTORAL TERHADAP PASANGAN YANG BARU MENIKAH

Pendampingan pastoral sangat berperan aktif terhadap pertumpuhan keluarga pasangan yang baru menikah. Pertumbuhan keluarga yang bahagia adalah salah

²⁵ Debi Debora Kusumawati, "Aspek-Aspek Dalam Menyusun Bahan Ajar Komsel : Suatu Usulan Bagi Gereja Penyebaran Injil Majalengka" 11, No. 1 (2021): 19–36.

²⁶ Fakultas Psikologi Et Al., "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga" 8 (2021): 69–86.

satu dambaan bagi pasangan suami isteri dan kerinduan bagi setiap orang supaya hubungan rumah tangga mengalami pertumbuhan kebahagiaan sampai akhir hidup. Untuk menciptakan kebahagiaan di dalam rumah tangga harus ada pendampingan dan pembekalan-pembekalan pastoral yang dilakukan di dalam rumah tangga. Apabila pasangan suami isteri sudah menerima pelayanan pendampingan pastoral maka akan membawa dampak yang baik bagi pasangan tersebut.²⁷ Adapun dampak dari pendampingan pastoral terhadap pasangan yang baru menikah dapat dijabarkan ke dalam tiga poin yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga Saling Mengasihi

Dasar dari keluarga yang utuh adalah kasih, untuk menerapkan nilai-nilai kasih di dalam keluarga tidaklah mudah melainkan harus melewati segala proses dan rintangan. Salah satu proses yang harus dihadapi adalah mengikuti pelayanan pendampingan pastoral, karena pendampingan pastoral adalah salah satu kunci untuk terciptanya nilai-nilai kasih di dalam rumah tangga.²⁸

2. Keluarga Harmonis (*Bahagia*)

Keharmonisan keluarga merupakan keserasian antara pasangan suami isteri yang di dalamnya tercipta kehidupan yang luar biasa, kehidupan yang luar biasa diantaranya meliputi keluarga yang hangat, saling menghormati, saling peduli, saling terbuka, serta saling memberikan kasih sayang antara satu dengan yang lain.²⁹

3. Keluarga Yang Setia dan Utuh

Keluarga yang setia adalah keluarga yang dapat bertahan sampai akhir hayat. Untuk menciptakan keluarga yang setia harus ada ikatan yang baik di dalam keluarga, tidak saling curiga serta tidak saling mempersalahkan. Salah satu dampak atau pengaruh dari pelayanan pendampingan pastoral ialah terciptanya keluarga yang setia di dalam sebuah keluarga. Itu sebabnya pendampingan pastoral sangat berguna bagi pasangan suami isteri baik itu yang sudah lama menikah ataupun yang baru menikah.³⁰

²⁷ Asnat Esterlina Et Al., "Pengaruh Pelayanan Pastoral Terhadap Keutuhan Keluarga Studi Kasus Jemaat Gereja Di Bawah Naungan Badan Kerjasama Umat Kristiani (Bkukin) Indonesia Di Nederland" 6, No. 1 (2021): 130-147.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

KESIMPULAN

Pasangan suami isteri yang baru menikah (membentuk keluarga baru) harus memahami bahwa di dalam sebuah pernikahan harus ada kasih. Kasih yang mengikat satu sama lain yang dapat memampukan mereka untuk mengingat kembali kasih Kristus dalam kehidupan mereka dalam membentuk sebuah keluarga. Keluarga yang di dalamnya ada kasih adalah keluarga yang harmonis. Keluarga yang mampu menciptakan suasana yang penuh dengan kehangatan. Namun sebaliknya, keluarga yang di dalamnya tidak ada kasih hal atau masalah kecil bisa menjadi boomerang bagi keluarga tersebut. Pendampingan pastoral terhadap pasangan baru menikah atau keluarga baru salah satu strategi gereja dalam menciptakan keluarga harmonis, ternyata di dalam strategi gereja untuk menciptakan sebuah pelayanan dalam keluarga yang kontekstual diperlukan pendampingan pastoral secara langsung yang dilakukan oleh gembala setempat. Untuk selalu mempunyai keluarga yang harmonis bukan karena baru menikah dan menjaga semuanya tapi setelah lama menikah pun harus tetap menciptakan keluarga yang harmonis yang di dalamnya terdapat kebahagiaan, kerukunan, kesetiaan, saling mengasihi dan tentu saja harmonis. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis, Gereja mempunyai strategi tersendiri yaitu dengan cara melakukan pembekalan dan pendampingan pastoral.

Hal ini sangatlah efektif bagi keluarga baru atau pasangan yang baru menikah untuk sama-sama dibina dengan baik oleh gereja dan akhirnya gereja juga memiliki fungsi yang baik bukan sebagai sarana tempat ibadah saja tetapi juga sebagai sarana menyediakan pendampingan pastoral khususnya bagi pasangan yang baru menikah. Dan pada akhirnya pasangan baru atau keluarga baru ini dapat menjadi pasangan dan keluarga yang harmonis karena sudah ada strategi di dalam menciptakan keluarga yang harmonis yang dilakukan oleh pihak gereja dan gembala secara langsung. Ini sangat membantu, karena mengingat sudah banyak pasangan suami isteri khususnya keluarga Kristen yang tidak ada lagi keharmonisan di dalam sebuah keluarga tersebut. sehingga ketika orang-orang membaca artikel ini, diharapkan mereka dapat menciptakan sebuah keluarga yang harmonis sesuai alkitabiah dan apa yang gereja dapat lakukan itu dapat diterima oleh pihak keluarga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, D A N, Manfred Habur, And Diakonia Gereja. "Diakonia Gereja" 2396, No. 91 (N.D.).
- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran" (N.D.): 1–30.
- Apriano, Alvian. "Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual Dalam Teologi Pastoral" 4, No. 2 (2018): 92–106.
- Christi, Apin Miltia, Susanna Kathryn, Gede Widiada, And Shinda Claudia Soselisa. "Strategi Pastoral Menghadapi Problem Keharmonisan Pasangan Suami Istri Di Gbi Eben Heazer" (N.D.).
- Engel, Jacob Daan. "Pendampingan Pastoral Keindonesiaan" 2019, No. Sinta 2 (2020): 47–60.
- Esterlina, Asnat, Meroekh Alexander, Djuang Papay, David Martinus Gulo, And P Francois. "Pengaruh Pelayanan Pastoral Terhadap Keutuhan Keluarga Studi Kasus Jemaat Gereja Di Bawah Naungan Badan Kerjasama Umat Kristiani (Bkukin) Indonesia Di Nederland" 6, No. 1 (2021): 130–147.
- Fak, Dosen, And Dakwah Iain-Su. "Penelitian Kepustakaan" 0, No. 01 (2011): 36–39.
- Gulo, Hisikia, Sekolah Tinggi, And Teologi Soteria. "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat" 5, No. 1 (2021): 17–28.
- Hutagalung, Stimson. "Allah Dan Tanggung Jawab Gereja" (2005): 93–102.
- Kibtyah, Maryatul. "Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala" 9, No. April (2014): 361–380.
- Kusumawati, Debi Debora. "Aspek-Aspek Dalam Menyusun Bahan Ajar Komsel : Suatu Usulan Bagi Gereja Penyebaran Injil Majalengka" 11, No. 1 (2021): 19–36.
- Malik. "Gembala Sidang Sebagai Pengajar Menurut Timotius Dan Titus." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, No. 1 (2018): 1–15.
- Morata, Dewi. "Karakter Gembala Sebagai Pemimpin." *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, No.2(2020):118–134.
<https://ejournal.sttgalileaindonesia.ac.id/index.php/ginosko/article/view/13>.
- Pdt. Robert P. Borrong, Ph. D. "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan Pdt. Robert P. Borrong, Ph.D.1." *Jurnal Ilmiah Musik Dan ...*, 2019 - jurnalvow.sttwmi.ac.id (2019).
- Pendahuluan, A. "Dimensi Pelayanan Pastoral" (N.D.): 1–11.
- Pendampingan, D A N, Pasangan Suami, And Istri Pasca. "J U r n a l T H e W A y" (2019): 37–

- Psikologi, Fakultas, Universitas Islam, Negeri Sunan, And Gunung Djati. “Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga” 8 (2021): 69–86.
- Saputri, Jelitha. “Pastoral Konseling Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Bertumbuh.” *Osfprefprints* (2020): 1–15.
- Suhadi, Jemmy, Abraham Pontius Sitinjak, And Bobby Kurnia Putrawan. “Formulasi Pastoral Holistik Melalui Pendampingan Pastoral : Sebuah Rujukan Pelayanan Pastoral Yang Menjawab Kompleksitas Hidup Pendahuluan Dalam Perkembangan Zaman Muncul Kesadaran Dalam Lingkup Teologi Pastoral Bahwa Metode Penelitian Jenis Penelitian Ya” 4, No. 1 (2021): 131–139.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Gembala Sidang Yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18.” *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, No. 2 (2020): 74–93.
- Tamibaha, Ribkah Femmy, Steven Tommy, Dalekes Umboh, Yusup Heri Harianto, Article History, Sekolah Tinggi, Teologia Anugerah, Et Al. “Pendampingan Pastoral Terhadap Pasangan Muda Dalam Mencegah Keretakan Rumah Tangga” (2022).
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat” 2, No. 2 (2019): 362–387.
- Vol, Jurnal Areopagus. “Kreativitas Bermarturia Mahasiswa Prodi Teologi Iakn Tarutung Tahun 2019 Devi Afriani Barus Iakn Tarutung Email : Devibarus64@Gmail.Com” 18, No. 2 (2020): 50–58.
- Wijayatsih, P D T Hendri. “Pendampingan Dan Konseling Pastoral” (N.D.): 1–7.